

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di SMA Negeri 39 Jakarta

Nadhifah Mizana Al Azwi

Pascasarjana Manajemen Pendidikan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
e-mail: nadhifahalazwi@gmail.com

Abstrak

Manajemen kelas dalam pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan responden adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 39 Jakarta. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi diperlukan untuk memperoleh sumber data primer. Sedangkan pada data sekunder diperoleh melalui dokumen berupa artikel yang berkaitan dengan kajian teori pada penelitian ini. Manajemen kelas dalam pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar yang efektif.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Proses Pembelajaran

Abstract

Class management in classroom management is an integral part of the professional abilities that a teacher must possess, managing the classroom is one of the basic teaching skills that aims to create and maintain an optimal learning atmosphere. The purpose of this study is to determine the implementation of classroom management in increasing the effectiveness of the learning process. This type of research uses qualitative with respondents are principals, teachers and students of SMA Negeri 39 Jakarta. As for the data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Interviews and observations are needed to obtain primary data sources. While the secondary data obtained through documents in the form of articles related to the theoretical study in this study. Classroom management in classroom management is an integral part of the professional abilities that a teacher must possess, meaning that this ability is closely related to the teacher's professional ability to create favorable conditions, delight students and create effective learning discipline.

Keyword: Class Management, Effectiveness of the Learning Process

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia terus dilakukan. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan. Untuk peningkatan mutu pendidikan seluruh komponen pendidikan perlu ditingkatkan, salah satunya pada kualitas pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan faktor pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran. Sebab disini guru merupakan tenaga fungsional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan. Jadi gurulah yang bertindak sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan (Rohmad, 2004).

Kepribadian guru menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Syah, 2004). Selain itu, peran guru sebagai manajer memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran (Ilahi dan Imaniyati, 2016).

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi lajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran (Wibowo, 2013).

Berdasarkan survei melalui observasi dan wawancara di SMA Negeri 39 Jakarta, menemukan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu, masih terdapat anak berbicara di kelas saat guru menerangkan, anak melucu di kelas, temperatur kelas yang panas, susunan tempat duduk yang tidak cocok untuk berdiskusi. Selain itu, ada pula masalah pada disiplin belajar siswa seperti ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran sebagai parameter disiplin belajar juga masih kurang. Masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas tanpa memiliki perasaan bersalah telah melakukan pelanggaran tata tertib.

Sedangkan guru dalam menghadapi masalah tersebut kurang adanya pembinaan disiplin terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan ketidaktepatan siswa masuk kelas tidak diringi dengan tindakan pemberian sanksi. Mereka hanya ditegur tanpa ada tindakan lebih lanjut. Ketidaktepatan masuk ke kelas juga terjadi pada guru. Masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas. Padahal dalam hal ini guru merupakan role modelnya siswa dalam menerapkan disiplin belajar mereka. Hasil penelitian Oghuvbu dan Atakpo (2016) mengungkapkan bahwa siswa kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar. Krisis kedisiplinan siswa merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan dan ketertiban di kelas. Oleh karena itu, kegiatan proses pembelajaran susah untuk dikondisikan.

Dari permasalahan yang ditemukan lebih dominan terjadi pada siswa yang berbicara asik sendiri di kelas tanpa memperdulikan gurunya saat menjelaskan. Hal ini diakibatkan karena siswa tidak tertarik pada materi tersebut serta metode pengajaran yang masih konvensional. Padahal jika ditinjau dari visi sekolah mewujudkan sekolah efektif, berkarakter, cerdas dan berdaya saing. Sepertinya akan butuh kerja keras dalam mencapai visi sekolah tersebut. Permasalahan yang terjadi diatas, dapat disebabkan karena kurang efektifnya pelaksanaan manajemen kelas.

Upaya dalam mencapai visi sekolah dan solusi permasalahan sekolah tersebut, maka kompetensi manajemen kelas sangat dibutuhkan dalam hal ini. Manajemen kelas yang baik merupakan persyaratan untuk mengajar dan belajar dengan baik (Postholm, 2016). Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban tingkah laku siswa di kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas dipandang sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tidak melanggar tata tertib belajar di kelas. Tugas guru di bidang manajemen adalah menciptakan dan memelihara ketertiban kelas (Salabi, 2016). Akan pentingnya peran pelaksanaan manajemen kelas dalam menghadapi permasalahan proses pembelajaran yang terjadi, maka fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan responden adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 39 Jakarta. Perreault dan McCarthy (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau

tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Menurut Moleong (2011) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dipilih sebagai upaya bentuk penelitian untuk mendalami informasi pada implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam upayanya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi diperlukan untuk memperoleh sumber data primer. Sedangkan pada data sekunder diperoleh melalui dokumen berupa artikel yang berkaitan dengan kajian teori pada penelitian ini. Analisis data menggunakan pengembangan dari Miles dan Huberman dengan tahapan menyimak, menyeleksi data, menganalisis data, menelaah data dan menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Pada dasarnya manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru yang bermakna menciptakan, mengembangkan, mempertahankan, mengendalikan dan juga menyembuhkan iklim kelas agar kondusif untuk kegiatan pembelajaran (Salabi, 2016). Manajemen kelas umumnya didasarkan pada prinsip membangun lingkungan kelas yang positif meliputi hubungan guru dan murid yang efektif (Korpershoek. et. al., 2014). Ada beberapa definisi manajemen kelas yang bertolak dari sudut pandang tertentu (Cooper, 1982).

Pertama, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban tingkah laku siswa di kelas, sehingga tugas guru di bidang manajemen adalah menciptakan dan memelihara ketertiban kelas. *Kedua*, setiap siswa memiliki cara-cara yang terbaik bagi dirinya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga guru tidak berwenang mendiktekan cara-cara belajar yang dikehendaknya untuk dilakukan siswa, tugas guru dalam hal ini memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa dalam belajar.

Ketiga, manajemen kelas didasarkan atas prinsip-prinsip perubahan tingkah laku, dengan demikian tugas guru mengembangkan tingkah laku siswa di kelas sesuai dengan tingkah laku yang relevan untuk kelancaran belajar atau tingkah laku yang diinginkan guru.

Keempat, manajemen kelas dipandang sebagai proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif. *Kelima*, manajemen tindakan kelas bertolak dari pandangan bahwa kelas merupakan sistem sosial. Sebagai sistem sosial, keutuhan kelas sebagai kelompok berpengaruh terhadap kesuksesan belajar anggota kelas tersebut. Tugas guru menciptakan dan mempertahankan keutuhan organisasi kelas, mengendalikan unsur-unsur yang dapat memecah belah keutuhan kelas.

Manajemen kelas yang baik merupakan persyaratan untuk mengajar dan belajar dengan baik (Postholm, 2016). Adapun tujuan dari manajemen kelas dikemukakan oleh Sowell (2013) "*Historically, classroom management has focused on discipline as the foundation for behavioral and instructional management*". Secara historis, manajemen kelas telah difokuskan pada disiplin sebagai dasar untuk manajemen perilaku dan pembelajaran.

Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga dengan keinginan dari peserta didik untuk belajar, atau dengan kata lain tanggung jawabnya sebagai peserta didik untuk belajar (Watkins, 2002). Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Hamalik, 2009). Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Pembelajaran yang efektif dan bermakna

menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan (Sagala, 2010).

Menurut Reigeluth dan Merrill, keefektifan pembelajaran berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran disertai dengan tingkat pencapaian belajar pada tujuan atau bidang studi yang telah ditetapkan (Muhaimin, 2008). Indikator pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari dimensi karakteristik guru sebagai pengajar maupun dari dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar (Watkins, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain 1) faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, 2) faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial, dan 3) faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru (Ahmadi dan Prasetya, 2005). Sedangkan penentu keberhasilan dalam pembelajaran, terbagi menjadi enam faktor yaitu: 1. Peserta didik, 2. Guru, 3. Kurikulum (yang tidak terpisahkan dari pembelajaran). Prasarana. 5. Pengelolaan, 6. Lingkungan dan situasi umum sekolah (Arikunto, 2004).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia terus dilakukan, salah satunya dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan secara tidak langsung berkaitan dengan manajemen kelas. Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik (Wiyani, 2013). Kepribadian guru menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Syah, 2004).

Adapun dalam rangka mencapai tingkat efektif pada efektivitas proses pembelajaran diperlukan adanya peningkatan salah satu indikator, yaitu indikator tingkat retensi dengan cara memberikan tes atau tugas yang membantu siswa dalam mengingat dengan baik materi yang telah dipelajari (Ilahi dan Imaniyati, 2016). Peran guru dimulai pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bahkan permulaannya adalah sejak para siswa memasuki ruangan kelas untuk belajar disertai dengan gurunya. Guru sudah bisa memulai dan melaksanakan pengendalian dari kegiatan di dalam ruang kelas dengan mengasumsikan peranannya sebagai manajer (Malik dan Murtaza, 2011). Selain peran guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, kesadaran masyarakat saling mendukung dan bekerjasama dengan pihak sekolah membantu keberhasilan menyelenggarakan pembelajaran yang efektif (Rahmawati, 2015).

Perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mempersiapkan dan menata seperangkat peralatan dan instrumen pembelajaran. Strateginya adalah kondisi siswa sudah belajar di kelas, belajar konsentrasi, menggunakan metode dan variasi yang tepat, interaksi secara edukatif dan komunikatif, serta siswa menggunakan media dengan pengajarannya (Nugraha, 2018). Menurut Egen dan Kauchak (1994), menyatakan efektivitas dan produktivitas kondisi kelas dapat diukur berdasarkan kriteria menciptakan tumbuhnya perilaku disiplin siswa, menciptakan iklim sosial kelas yang kondusif dan dinamis, untuk menciptakan iklim sosio-emosional kelas yang kohesif, dan untuk menciptakan lingkungan fisik yang kondusif. Selain itu, manajemen kelas berupaya untuk kelancaran, kemudahan dan kegairahan proses belajar anak, serta keoptimalan hasil belajar yang dicapai anak.

Akan tetapi dari kenyataan di lapangan berdasarkan wawancara dengan guru, saat melakukan proses pembelajaran di sekolah terdapat gangguan-gangguan yang terjadi di kelas. Sehingga proses pembelajaran terdampak akan hal itu. Gangguan tersebut berupa

timbulnya pelanggaran terhadap tata tertib kelas, masih ada anak yang terlambat masuk kelas, dan tidak ada hubungan batin antar pribadi di kelas sebagai satu kebutuhan. Selain itu terdapat kelas dalam kondisi udara yang pengap, panas, dan kurang cahaya. Akan tetapi berdasarkan informasi yang diperoleh, permasalahan yang sering muncul dan dianggap untuk susah diatasi yaitu pada siswa saling berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut

1. Siswa Kurang Disiplin

Salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa yaitu kedisiplinan. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Terdapat siswa kurang disiplin pada tugas yang diberikan dalam keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan siswa masih terlambat masuk kelas. Guru memberikan teguran pada siswa yang melanggar kedisiplinan, dan memberikan nasihat serta arahan agar tidak melakukannya lagi.

2. Siswa Saling Berbicara

Permasalahan klasik yang masih menjadi tantangan guru, berupa siswa saling berbicara di luar materi pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini pun terjadi di SMA Negeri 39 Jakarta, siswa masih saling berbicara antar temannya meskipun siswa hanya bersuara pelan pada saat berbicara, akan tetapi ini mengganggu siswa yang lain karena konsentrasi siswa menjadi terkecoh. Bahkan terkadang siswa tersebut, tidak memperhatikan guru karena asyik sendiri pada pembicaraannya. Pada saat Guru mengetahui hal tersebut terjadi, guru langsung memberikan teguran dan mencoba untuk mengalihkan pembicaraan siswa tersebut dengan mencoba melakukan diskusi ataupun tanya jawab dengan siswa tersebut. Guru juga membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan lebih konsentrasi di kelas. Sehingga pembelajaran di kelas menjadi kondusif kembali dalam proses KBM di kelas.

3. Konsentrasi Siswa Kurang

Pada saat siswa mengikuti pembelajaran, siswa terkadang terganggu dengan lingkungan di sekeliling siswa, misalnya saat diberi tugas, siswa terganggu dan lebih tertarik dengan suara ramai di luar dan jadinya mengganggu konsentrasi. Guru tersebut berupaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik agar fokus mereka teralihkan untuk tetap belajar agar membuat siswa lebih fokus atau konsentrasi mendengarkan materi belajar. Guru tersebut memberikan pertanyaan atau berdiskusi dengan cara melakukan metode permainan agar siswa tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, sebenarnya guru telah berupaya dalam menangani permasalahan tersebut. Akan tetapi solusi tersebut masih kurang optimal. Pengelolaan kelas membutuhkan kompetensi guru dalam manajemen kelas tersebut. Kompetensi guru dalam menerapkan manajemen kelas perlu selalu diasah dengan mengikuti perkembangan yang ada. Guru harus dapat memahami masing-masing kondisi kelas, karena kondisi kelas tersebut memungkinkan untuk membutuhkan cara manajemen kelas yang berbeda. Banyak faktor yang terkadang tidak bisa konsisten dalam pengelolannya.

Selanjutnya untuk hasil observasi guru yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung

1. Kurang Menjadi Contoh

Masih ada guru yang terlambat masuk kelas, walaupun sudah ada di lokasi sekolah. Padahal siswa pandai untuk meniru, atau bahkan siswa dapat menilai perilaku guru tersebut. Pada akhirnya, siswa mengikuti untuk terlambat masuk kelas, seperti bercanda di luar kelas, bahkan masih di kantin sekolah.

2. Kurang Interaksi Dalam Pembelajaran

Dari banyaknya guru yang kreatif dan inovatif di SMA Negeri 39 Jakarta, masih terdapat pula guru yang cenderung kaku, dan kurang bersahabat dengan siswa. Sehingga membuat siswa menjadi pasif, malu, dan takut untuk bertanya kepada guru.

Seharusnya guru bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

3. Pengajaran yang Monoton

Walaupun terdapat guru yang inovatif dalam pembelajaran, sayangnya masih ada pula guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan saja, pelajaran akan terasa kurang menarik dan menjadi monoton. Akhirnya siswa merasa jenuh dan kurang memerhatikan pelajaran. Padahal guru bisa membuat pelajaran lebih inovatif seperti dengan memanfaatkan teknologi, dan bertukar pikiran dan pengalaman dengan sesama guru supaya dapat lebih banyak ilmu. Guru tersebut bisa mencontoh guru yang lain seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti dengan video tutorial, menonton film sains, atau mendesain materi pembelajaran supaya lebih menarik.

Berdasarkan temuan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan seorang guru harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Buat dan rancanglah kegiatan pembelajaran keseluruhan yang akan dilakukan per minggu dan per bulan supaya bisa tau apa-apa saja yang harus dipersiapkan.

Selain itu, melakukan kegiatan manajemen kelas dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif bagi produktivitas kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas yang dimaksud berupa aspek disiplin siswa, iklim sosial kelas, iklim sosial emosional, dan lingkungan fisik kelas. Berikut manajemen kelas dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif, kondusif dan menarik bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Aspek disiplin kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Disiplin kelas bukanlah sekedar pemberian hukuman bagi yang melanggar atau menerima penghargaan bagi yang menaatinya, akan tetapi sebagai usaha membina secara terus menerus kesadaran dalam belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif untuk menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib tersebut.

Pada proses pembelajaran, guru dapat melibatkan siswa dalam aktifitas kelas agar siswa tidak bosan terhadap pelajaran dan merasa tertarik mengikuti proses tersebut. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam mendengarkan saran, masukan dan keinginan siswa dalam pembuatan tata tertib kelas akan membuatnya merasa dihargai dan diakui. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada pelaksanaan peraturan tersebut.

2. Aspek iklim sosial kelas dan emosional

Iklim kelas memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan perilaku di dalam kelas. Sehingga aspek iklim ini dapat berupa keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil dari interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya. Guru dalam menerapkan manajemen kelas memberikan dukungan guru berupa perhatian serta bantuan kepada siswa di dalam kelas. Dukungan guru dapat berupa memberi kesempatan pada siswanya untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran diupayakan agar siswa tertarik dan berpartisipasi dalam proses belajar, diskusi kelas dan memperhatikan penjelasan guru mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.

3. Aspek lingkungan fisik kelas

Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik kelas adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi saran prasarana pembelajaran yang di miliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk

siswa, dan lain sebagainya (Saroni, 2006). Lingkungan fisik kelas perlu dirancang dengan baik agar memberi kenyamanan bagi pengguna kelas yaitu guru dan murid, lingkungan fisik kelas yang nyaman akan memberi pengalaman belajar yang lebih baik (Nur Hidayatujamilah Ramli & Masri, 2013).

Guru dalam upaya menerapkan manajemen kelas dalam usahanya mengendalikan atau meminimalisir permasalahan dalam berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi kelas menjadi solusi dalam menjawab permasalahan tersebut. Guru sebagai peran penting dalam pengelolaan kelas harus memberikan kualitas proses pembelajaran dengan baik. Meskipun permasalahan yang terjadi akan menjadi tantangan seorang guru dalam penguasaan manajemen kelas. Peran guru sebagai manajer sudah berada dalam kategori cukup efektif, efektivitas proses pembelajaran berada dalam kategori cukup efektif, dan peran guru sebagai manajer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran (Ilahi dan Imaniyati, 2016). Peningkatan keefektifan pembelajaran secara tidak langsung mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya insani (Ilahi dan Imaniyati, 2016). Peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Mengingat pembelajaran memiliki peran dalam menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, maka tentu kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran perlu diperhatikan (Gottard, 2015). Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat mempengaruhi mutu pendidikan (Novianti, 2011).

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar meliputi perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi; dan kontrol. Hal ini diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni (Erwinsyah, 2017). Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas (Sunhaji, 2014).

Oleh karena itu, implementasi manajemen kelas sangat penting dilakukan, guru mempunyai peran sangat penting dalam pengelolaan kelas, memberikan situasi dan kondisi yang nyaman untuk siswa. Kemampuan guru dalam manajemen harus dikembangkan agar tercapainya efektivitas proses pembelajaran dan memberikan sumbangsih bagi mutu pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar meliputi perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi dan kontrol. Manajemen kelas dalam pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Proses pembelajaran perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam memajemen kelas. Oleh karena itu, implementasi manajemen kelas sangat penting dilakukan, guru mempunyai peran sangat penting dalam pengelolaan kelas, memberikan situasi dan kondisi yang nyaman untuk siswa. Kemampuan guru dalam manajemen harus dikembangkan agar tercapainya efektivitas proses pembelajaran dan memberikan sumbangsih bagi mutu pendidikan di Indonesia. Saran yang diberikan terkait

penelitian ini adalah dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan lebih luas atau dengan faktor pengaruh lainnya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Egen & Kauchak. (1994). *Education Psychology, Classroom Conections. Second Edition*. NewYork: Macmillan College Publishing Company Massachusetss: Allyn and Bacon A Division of Simon and Shcuster, Inc.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Gottard, M. d. (2015). Autonomy in the learning process at a distance: the competence to be developed by student. *Associacao Brasileira de Educacao a Distancia*, 14 (8), 107-120.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99-108.
- Korpershoek, Hanke. et. al. (2014). Effective Classroom Management Strategies And Classroom Management Programs For Educational Practice. *Journal of Educations*. 62 p. RUG/GION.University of Groningen (Netherlands).
- Malik, M. A., & Murtaza, A. (2011). Role of Teachers in Managing Teaching Learning Situation. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, III (5), 783-833.
- Moleong, J.L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Oghuvbu, E. P., & Atakpo, T. E. (2016). Analysis of Classroom Management Problems in Primary Schools in Delta State. *Nigeria*, 9(4), 381–388.
- Perreault, W.D & McCarthy, E. J. (2006). *Essentials of Marketing: A Global Managerial Approach*. New York: McGrawhill.
- Postholm, M. A. Y. B. (2016). Classroom Management: what does research tell us ?. 12(3), 389–402.
- Ramli, N. H., Ahmad, S., & Masri, M. H. (2013). Improving the classroom physical environment: Classroom users' perception. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 101, 221-229.
- Rohmad, A. (2004). *Kapita Selektta Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5(2), 69-78.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Madrasah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: AR- RUZZ.
- Sowell, Hope Kathryn. 2013. *Classroom Management Strategies: The Impact On Student Achievement*. A Dissertation Degree Doctor of Education. Liberty University, Lynchburg Virginia.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Watkins, C. (2002). Effective Learning. *The National School Improvement Network*, (17), 1-8.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Granfindo Persada

Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media